

ABSTRAK

INSAN NOR RAHMAN, *Konsep Akhlak Dalam Belajar Menurut Ulama Banjardi* bawah bimbingan I:Dr. Saifudin Ahmad Husin, MA, dan II:Dr. H. Husnul Yaqin, M.Ed, pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2019

Kata Kunci: Konsep, Akhlak, Belajar, Ulama Banjar.

Persoalan akhlak atau moral senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Seiring dengan gelombang kehidupan ini, dalam setiap kurun waktu dan tempat tertentu muncul tokoh yang memperjuangkan tegaknya nilai-nilai moral. Termasuk di dalamnya keberadaan para Rasul sebagai utusan Tuhan, khususnya Muhammad SAW, yang memiliki tugas dan misi utama untuk menegakkan nilai-nilai moral. Upaya penegakan moral menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup. Akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam Islam, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini dapat dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara. Akhlak merupakan fondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi berakhlak merupakan hal pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan. Akhlak juga merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak, manusia akan berada dengan kumpulan hewan dan binatang yang tidak memiliki tata nilai dalam kehidupannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak menurut ulama Banjar, bagaimana upaya ulama Banjar menanamkan nilai-nilai akhlak sesuai ajaran Islam, dan bagaimana implementasi konsep pendidikan akhlak menurut ulama Banjar dengan pendidikan Islam di Indonesia masa sekarang.

Penelitian ini bersifat kualitatif. Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian pustaka (*library research*). Sedangkan teknik pengumpulan data secara umum penelitian ini menggunakan sumber-sumber kepustakaan, baik berupa buku-buku, naskah, jurnal, majalah, dan media sosial. Meskipun demikian, dalam penguatan data, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa responden.

Hasil penelitian ini adalah mengenai konsep akhlak dalam belajar menurut ulama Banjar yang menekankan kepada peserta didiknya untuk membenarkan niat dalam menuntut ilmu, karakter seorang guru lebih diutamakan, dan kurikulum yang mengarah kepada pendidikan spiritual. Adapun upaya ulama Banjar dalam terlaksananya penanaman akhlak adalah dengan nasehat di lembaga pendidikan formal ataupun informal dan mengutamakan karakter pribadi. Dalam penerapan akhlak di kalangan penuntut ilmu dan masyarakat Banjar pada umumnya terlihat dari antusiasnya mereka saling tolong menolong, saling berjabat tangan, tidak pernah ada tauran antar pelajar atau dalam istilah orang Banjar *Bapapadahan*, *Bararakatan*, dan *Batutulungan* yang membuktikan bahwa inilah hasil dan upaya

dari para ulama Banjar untuk menjadikan masyarakatnya menjadi masyarakat berkarakter yang mulia. Adapun faktor penghambatnya adalah terhadap remaja masa sekarang karena seiring perkembangan zaman maka dunia semakin bertambah modern dengan adanya televisi, internet, media sosial seperti facebook, twitter, dan lain-lain.

ABSTRACT

INSAN NOR RAHMAN, The Concept of Character in learning According to the Clerics of Banjar district under the guidance of I:Dr. Saifudin Ahmad Husin, MA and II: Dr. H. Husnul Yaqin, M.Ed, , at the Post Graduate studie of UIN Antasari Banjarmasin, 2019

Keywords: Concept, Character, Learning, Clerics of Banjar.

Character or moral issues continue to color human life from time to time. Along with the waves of this life, in every space and a certain place, there is a figure who will fight for the moral value of the values. Included in it the presence of the apostles as messengers of the lord, particularly prophet of Muhammad Praise and Piece Be Upon Him (PBUH), who had a duty and a major mission to enforce the moral value of the values. Moral confirmation efforts become very important in order to achieve living harmony. The character has a very important role in Islam, even a part that cannot be separated in human life. These character interests can be felt by men in their own lives and in society even in the lives of nations. Character is the principal foundation in the creation of a complete person. Education that leads to forming personal character is the first thing to do, because it will conduct human personal stability as a whole. Character is also a psychological and social control tool for individuals and societies. Without character, humans will be with a collection of animals and animals that have no value in their life.

The formulation of the problem in this study is to know the concept of a character education according to a Banjar priest, how the Banjar's efforts have instilled the value of the value of Islam, and how does implementation of the concept of character education according to the scholars of Banjar with the Islamic education in the present.

This study is qualitative. As for the type of research it's a library research. While data collection techniques generally use resource literature such as books, scripts, journals, magazines, and social media. Even so, in the reinforcement of the research, researcher are also conducting an interview with some respondents.

The result of this study is the concept of character education that emphasize to learners to set matters straight in study, the more important teacher character, and the curriculum that leads to spiritual education. As for the efforts of clerics in Banjar in applying the cultivation is with counsel at the formal and informal education agency, and put personal character first. In the application of characters in the students and general Banjar, it is visible from their enthusiasm for helping each other, shake hands, no intermingling, or in the name of the Banjar society *Bapapadahan, Bararakatan, dan Batutulungan* which proves that it's the result and efforts of the banpursuers to make society a noble character. As for the problem, the problem is that the problem with the development of the present is a teenager with the development of the modern world, like there's TV, internet, social media like facebook, twitter, and other things.